

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nodul tiroid merupakan salah satu kelainan pada kelenjar tiroid yang ditandai dengan adanya benjolan atau massa abnormal pada jaringan tiroid. Nodul tiroid dapat bersifat tunggal maupun multipel dengan karakteristik jinak atau ganas. Secara klinis, nodul tiroid menjadi perhatian penting karena sebagian besar kasus bersifat jinak, namun sebagian kecil memiliki potensi keganasan yang dapat berkembang menjadi kanker tiroid. Identifikasi dan evaluasi nodul tiroid secara tepat diperlukan untuk menentukan diagnosis serta tatalaksana yang sesuai (Ultsany, Novalia and Khairunnisa, 2025).

Secara global, prevalensi nodul tiroid cukup tinggi dan terus meningkat seiring berkembangnya teknologi diagnostik, terutama penggunaan ultrasonografi (USG) dan pemeriksaan sitologi. Nodul tiroid teraba secara klinis ditemukan pada sekitar 4–7% populasi dewasa, sedangkan melalui pemeriksaan ultrasonografi prevalensinya dapat mencapai 20–70%, tergantung usia, jenis kelamin, serta faktor risiko tertentu (Dharmawan, Hardini and Thadeus, 2021). Perempuan diketahui memiliki risiko lebih tinggi mengalami nodul tiroid dibandingkan laki-laki, terutama pada usia dewasa dan lanjut usia. Meskipun sebagian besar nodul tiroid bersifat jinak, sekitar 5–15% kasus dapat ditemukan sebagai nodul ganas atau keganasan tiroid (Parastan *et al.*, 2023).

Meskipun sebagian besar nodul tiroid bersifat jinak (*benign*), kondisi ini tetap dapat memberikan dampak terhadap kualitas hidup pasien. Sebagian nodul tiroid jinak tidak menimbulkan gejala dan ditemukan secara tidak sengaja saat pemeriksaan kesehatan. Pada beberapa kasus, nodul dapat bertambah besar sehingga menyebabkan keluhan berupa rasa

mengganjal pada leher, ketidaknyamanan, gangguan menelan (*dysphagia*), perubahan suara, hingga sesak napas akibat penekanan pada struktur sekitar leher. Ada, beberapa nodul tiroid dapat memengaruhi fungsi hormonal tiroid sehingga memicu gejala hipertiroid atau hipotiroid yang berdampak pada aktivitas sehari-hari pasien (Nadira, N., Septiani, F., & Irwadi, 2021).

Dari aspek kehidupan sehari-hari, keberadaan nodul tiroid jinak juga dapat memengaruhi kondisi psikologis dan sosial pasien. Benjolan yang tampak pada leher sering menimbulkan kekhawatiran terhadap kemungkinan kanker, kecemasan terkait tindakan medis, serta penurunan rasa percaya diri akibat perubahan kosmetik pada area leher, terutama bila ukuran nodul membesar. Pada beberapa pasien, pemantauan berkala dan evaluasi berulang juga dapat menimbulkan stress psikologis karena kekhawatiran terhadap perubahan menjadi kondisi yang lebih serius (Pramudita and Kusuma, 2021).

Dari sisi kesehatan dan ekonomi, nodul tiroid jinak tetap dapat menimbulkan beban biaya bagi pasien maupun fasilitas pelayanan kesehatan. Pasien umumnya memerlukan pemeriksaan lanjutan seperti ultrasonografi, pemeriksaan hormon tiroid, kontrol berkala, hingga tindakan FNAB untuk memastikan sifat nodul. Pada kasus tertentu dengan gejala kompresi atau gangguan fungsi, tindakan operatif atau terapi lain dapat diperlukan sehingga meningkatkan pengeluaran biaya pengobatan, kehilangan produktivitas kerja, serta waktu kontrol kesehatan yang lebih panjang. Kajian menunjukkan bahwa evaluasi dan tata laksana nodul tiroid, termasuk yang jinak, dapat menimbulkan beban ekonomi baik bagi sistem kesehatan maupun pasien karena kebutuhan pemantauan jangka panjang dan pemeriksaan diagnostik berulang (Uppal, Collins and James, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati and Waliyanti, 2025) di RS Ngoerah Denpasar melibatkan 40 pasien yang menjalani pemeriksaan karena nodul tiroid. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 85% dengan rata – rata usia 48 tahun. Berdasarkan hasil pemeriksaan FNAB menggunakan klasifikasi bethesda, mayoritas pasien termasuk dalam kategori jinak (Bethesda II) sebanyak 23 pasien (57,5%), sedangkan kategori *Atypia Undetermined Significance* (Bethesda III) ditemukan 2 pasien (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nodul tiroid yang diperiksa melalui pemeriksaan FNAB memiliki gambaran sitologi jinak, sehingga pemeriksaan FNAB berperan penting dalam membantu menegakkan diagnosis serta membantu menegakkan diagnosis serta menentukan penatalaksanaan yang sesuai pada pasien nodul tiroid.

Pemeriksaan diagnostik yang akurat menjadi sangat penting dalam membedakan nodul tiroid jinak dan ganas. Salah satu metode diagnostik yang banyak digunakan adalah *Fine Needle Aspiration Biopsy* (FNAB). FNAB merupakan prosedur minimal invasif yang digunakan untuk memperoleh sampel sel dari nodul tiroid guna dilakukan pemeriksaan sitologi di laboratorium Patologi Anatomi (Fatima, I., & Maulani, 2024). Pemeriksaan FNAB dinilai memiliki sensitivitas dan spesifisitas yang baik dalam membantu menegakkan diagnosis nodul tiroid, sehingga sering digunakan sebagai pemeriksaan utama dalam evaluasi awal nodul tiroid. Hasil pemeriksaan FNAB dapat membantu klinisi dalam menentukan keputusan terapi, baik berupa observasi, tindakan operatif, maupun tindak lanjut lainnya (Dharmawan, Hardini and Thadeus, 2021).

Interpretasi hasil pemeriksaan FNAB pada nodul tiroid umumnya menunjukkan variasi diagnosis, mulai dari nodul jinak, inflamasi, neoplasma folikular, hingga keganasan seperti *papillary thyroid carcinoma*. Distribusi hasil pemeriksaan FNAB pada suatu rumah sakit dapat memberikan gambaran mengenai pola kasus nodul tiroid yang ditemukan pada populasi pelayanan kesehatan tertentu. Data tersebut penting untuk evaluasi pelayanan diagnostik, deteksi dini keganasan, serta pengembangan penatalaksanaan pasien nodul tiroid di fasilitas kesehatan.

RSUD Haji merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Kota Surabaya yang melayani pemeriksaan nodul tiroid, termasuk pemeriksaan FNAB dan evaluasi sitologi di laboratorium Patologi Anatomi. Data mengenai gambaran hasil pemeriksaan FNAB pada nodul tiroid di rumah sakit tersebut masih terbatas dan belum banyak dilaporkan dalam bentuk penelitian ilmiah. Belum tersedianya data distribusi hasil pemeriksaan FNAB secara lokal menyebabkan informasi mengenai proporsi kasus jinak maupun ganas pada nodul tiroid di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur masih belum diketahui secara jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai gambaran data hasil pemeriksaan FNAB pada nodul tiroid di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tahun 2025 penting dilakukan untuk mengetahui distribusi hasil sitologi nodul tiroid berdasarkan pemeriksaan FNAB. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai pola hasil pemeriksaan FNAB pada nodul tiroid, menjadi sumber data bagi rumah sakit, serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di bidang patologi anatomi dan diagnostik penyakit tiroid.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil data pemeriksaan FNAB pada nodul tiroid berdasarkan kategori jinak dan ganas di RSUD Haji provinsi Jawa Timur Tahun 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran data hasil pemeriksaan FNAB pada nodul tiroid di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti mengenai pemeriksaan FNAB pada nodul tiroid serta penerapan metode penelitian ilmiah dalam bidang laboratorium Patologi Anatomi. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis data rekam medis dan hasil pemeriksaan laboratorium dalam penelitian kesehatan.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan sumber pembelajaran bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang patologi anatomi, sitologi, dan pemeriksaan diagnostik nodul tiroid. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemeriksaan FNAB pada nodul tiroid.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan FNAB pada nodul tiroid sebagai upaya deteksi dini untuk membedakan nodul tiroid jinak dan ganas. Dengan adanya informasi tersebut, masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan apabila ditemukan benjolan pada leher sehingga penanganan dapat dilakukan lebih dini dan tepat.